

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai makna simbolik sesembahan makanan dalam tradisi sembahyang, penulis memberikan kesimpulan diantaranya adalah:

Prosesi pada sesembahan makanan dalam tradisi sembahyang disiapkan sebelum waktu berdoa dimulai. Dalam sajian yang di sembahkan tentu ada aturan dan ketentuannya, seperti dalam sajian buah-buahan, buah yang disajikan biasanya buah yang manis dan segar kue-kue yang manis serta permennya juga yang manis manis. Untuk jumlah sajian yang disembahkan harus ganjil minimal 3 (tiga) makanan dalam satu wadah atau 5 (lima) makanan dalam satu wadah dan untuk disajikan di altar itu juga tiga wadah atau lima wadah. Jika tidak mampu cukup memberi 1 (satu) makanan dalam tiga wadah. Buah buahan yang disajikan di meja altar melambangkan 5 Arah (*Wuxing*). Sajian makanan ini bukan hanya dari pengurus klenteng yang

melakukan penyajian makanan namun ada individu dari para umatnya juga yang membawa sendiri makanan untuk disajikan di altar. Setelah disajikan beserta perlengkapan lainnya para umat memulai sembahyang dengan berdo'a kepada 12 patung Dewa-Dewi berdasarkan dari yang tertinggi.

Makna makanan sesembahan ini merupakan sesembahan umum yang ada di setiap harinya ketika bersembahyang sehari-hari. Sesembahan makanan yang disajikan berupa buah-buahan yakni buah yang memiliki rasa yang manis dan segar, namun ada jenis buah-buahan yang tidak boleh disajikan yang memiliki kulit berduri. Jenis buah-buahan yang biasa dipilih ketika melaksanakan sembahyang beserta makna simbolisnya yang terkandung yaitu: buah pisang *Xiangjiao* (Langgeng), jeruk *Ju zi* (Kebaikan), apel *Pingguo* (Ketentraman), pear *Li yi* (Keberuntungan), Nanas *Ong Lay* (Kejayaan), semangka (Jangan menyerah), delima (Pecinta Kasih), Srikaya (kedudukan kemuliaan dan kekayaan), Anggur *Putao* (Kemakmuran), Tebu (Keselamatan dan Kehidupan yang manis), Buah naga *Dragon Fruit* (Pembawa Hoki). Berikut merupakan kue sajian untuk

disembahkan dalam sembahyang yang sering disajikan, diantaranya: Kue Ku *Gui Guo* sebagai simbol panjang umur, Kue Mangkok *Fa Gao* sebagai simbol keberkahan. Kue Wajik *Mi Gao* sebagai simbol bersatu, kerukunan, Kue Lapis legit sebagai datangnya rezeki yang berlapis-lapis, Kue apem agar harapan dalam kehidupan bertambah berkembang sepanjang tahun, Kue bulan ini berbentuk bulat yang melambangkan keutuhan dan kesatuan. Kue bulan melambangkan keutuhan dan kesatuan, Kue Keranjang melambangkan kemakmuran. Makna dari disajikan aneka permen dan manisan yaitu supaya kehidupan senantiasa manis sepanjang tahun. Permen dan manisan ini disebut dengan manisan segi delapan dipilih yang memiliki makna sebagai doa didalam kehidupan.

B. Saran

Penulis berharap penelitian ini lebih mendalami ruang lingkup baik materi maupun pokok bahasan yang diteliti. Penulis juga berharap adanya rasa hormat dan toleransi terhadap perbedaan budaya antar agama. Setiap agama, setiap suku memiliki praktik budayanya sendiri untuk lebih memahami dan

menghormati nilai-nilai yang dikandungnya. Selanjutnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.